

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Mp-Asi dengan Kejadian Stunting pada Bayi Usia 6-24 Bulan

Tantiana Isnaningsih^{1*}, Nisa Angraeni Setyaningsih²

^{1,2}Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKes Surya Global Yogyakarta

*Email: tianingsih01@gmail.com

Kata Kunci

Pengetahuan, Sikap, MP-ASI, Stunting

Abstrak

Pendahuluan: Indonesia merupakan salah satu negara yang menghadapi beban ganda atau double burden of Malnutrition (DBM) terhadap permasalahan gizi yang berimpas pada kualitas sumber daya manusia. Saat ini Pemerintah terus berupaya untuk melakukan perbaikan gizi dengan cara meningkatkan mutu gizi pada individu dan komunitas. Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting karena memiliki dampak yang besar terhadap kualitas SDM pada satu generasi. Menurut UNICEF tahun 2018 bahwa hampir 3 dari 10 balita Indonesia menderita stunting atau terlalu pendek untuk usia mereka. Dampak yang ditimbulkan dari adanya stunting bukan hanya dirasakan oleh setiap individu saja, melainkan berdampak pada keluarga, masyarakat, komunitas, bahkan sampai negara. Hal ini disebabkan karena menurunnya tingkat produktivitas, tidak mampu bersaing produktif sesuai dengan usianya, pendapatan yang rendah ketika bekerja, sehingga secara otomatis terjadi penurunan kualitas sumber daya manusia yang secara nasional akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan negara dalam berbagai bidang. **Metode:** Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional. Sampel sebanyak 30 ibu dari bayi usia 6-24 bulan yang masuk kategori stunting di Desa Pakunden, Desa Bligo dan Desa Blongkeng dipilih menggunakan proporsionate stratified random sampling. Data dianalisis dengan menggunakan uji chi square. **Hasil:** Terdapat korelasi antara pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada bayi usia 6-24 bulan yaitu nilai $p = 0,029 < \alpha = 0,05$ dan terdapat korelasi antara sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada bayi usia 6-24 bulan yaitu nilai $p = 0,013 < \alpha = 0,05$. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada bayi usia 6-24 bulan dan ada hubungan antara sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada bayi usia 6-24 bulan.

Relationship Of Knowledge and Maternal Attitude In Giving Mp-Breast Milk with Stunting Events In Infants Aged 6-24 Months

Key Words:

Knowledge, Attitude, MP-ASI, Stunting

Abstract

Introduction: Indonesia is one of the countries that faces a double burden or double burden of malnutrition (DBM) for nutritional problems which impact on the quality of human resources. Currently, the Government continues to make efforts to improve nutrition by increasing the quality of nutrition for individuals and communities. Stunting is a very important public health problem because it has a big impact on the quality of human resources in one generation. According to UNICEF in 2018, nearly 3 in 10 Indonesian children under five are stunted or too short for their age. The impact of stunting is not only felt by every individual, but also affects the family, society, community, and even the state. This is due to decreased levels of productivity, unable to compete productively according to their age, low income when working, so that automatically there is a decrease in the quality of human resources which nationally will hinder the country's growth and development in various fields. **Methods:** The design of this study was a descriptive study with a cross sectional design. A sample of 30 mothers of infants aged 6-24 months who were categorized as stunted in Pakunden Village, Bligo Village and Blongkeng Village were selected using proportional stratified random sampling. Data were analyzed using the chi square test. **Results:** There is a correlation between the knowledge of mothers in giving MP-ASI with the incidence of stunting in infants aged 6-24 months, namely the value of $p = 0.029 < \alpha = 0.05$ and there is a correlation between the attitudes of mothers in giving MP-ASI with the incidence of stunting in infants aged 6-24 months, namely p value = $0.013 < \alpha = 0.05$. **Conclusion:** There is a relationship between mother's knowledge in giving giving MP-ASI with the incidence of stunting in infants aged 6-24 months and there is a relationship between mother's attitude in giving giving MP-ASI with the incidence of stunting in infants aged 6-24 months.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang menghadapi beban ganda atau *double burden of Malnutrition* (DBM) terhadap permasalahan gizi yang berimpas pada kualitas sumber daya manusia. Saat ini Pemerintah terus berupaya untuk melakukan perbaikan gizi dengan cara meningkatkan mutu gizi pada individu dan komunitas.

Menurut Husnah mengemukakan bahwa gizi merupakan dasar dan pondasi dalam berbagai aspek yang memberi kontribusi

pembangunan suatu bangsa yang berhubungan dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) atau *the first thousand days* merupakan suatu periode didalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai sejak konsepsi sampai anak berusia 2 tahun.

Gizi memegang peranan penting dalam siklus hidup manusia. Asupan gizi yang tidak tepat akan menyebabkan anak mengalami malnutrisi. *Stunting* merupakan masalah

kesehatan masyarakat yang sangat penting karena memiliki dampak yang besar terhadap kualitas SDM pada satu generasi. Data prevalensi balita yang mengalami *stunting* yang dikumpulkan WHO, Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara atau *South-East Asia Regional* (SEAR) rata-rata prevalensi balita yang mengalami *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 mencapai 36,4% (Kemenkes RI, 2018). Dampak yang ditimbulkan dari adanya *stunting* bukan hanya dirasakan oleh setiap individu saja, melainkan berdampak pada keluarga, masyarakat, komunitas, bahkan sampai negara.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dengan Kejadian *Stunting* Pada Bayi Usia 6-24 Buland Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian *stunting* pada bayi usia 6-24 buland Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel sebanyak 30 ibu dari bayi usia 6-24 bulan yang masuk kategori *stunting* di Desa Pakunden, Desa Bligo dan Desa Blongkeng dipilih menggunakan *proporsionate stratified random sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang mengalami *stunting* berjumlah 9 bayi di Desa Ngluwar, 6 bayi di Desa Somokaton, 7 bayi di Desa Pakunden, 13 bayi di Desa Bligo, 6 bayi di Desa Karangtalun, 23 bayi di Desa Jamuskauman, 2 bayi di Desa Plosogede dan 10 bayi di Desa Blongkeng. Sampel pada penelitian ini adalah ibu dari bayi usia 6-24 bulan yang masuk kategori *stunting* di Desa Pakunden, Desa Bligo dan Desa Blongkeng Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah berjumlah 30

responden. Teknik pengumpulan data meliputi:

- a. Data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner.
- b. Data sekunder ini diperoleh dari Puskesmas Ngluwar Kabupaten Magelang berupa data jumlah bayi usia 6-24 bulan dan data jumlah kasus *stunting*.

Teknik analisis data menggunakan menggunakan analisis univariat dan bivariate. Untuk uji statistik dengan uji *chi square*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-laki	15	50
2	Perempuan	15	50
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa bayi yang mengalami *stunting* kategori pendek dan sangat pendek menurut jenis kelamin jumlahnya seimbang antara laki-laki dan perempuan yang masing-masing sebanyak 15 orang (50,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berat Badan Lahir

No	Berat Badan Lahir	n	%
1	Berat < 2.500 gram	8	26,7
2	Berat ≥ 2.500 gram	22	73,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa bayi yang mengalami *stunting* kategori pendek dan sangat pendek menurut berat badan lahir yang memiliki berat kurang dari 2.500 gram sebanyak 8 orang (26,7%) dan berat lahir lebih atau sama dengan 2.500 gram sebanyak 22 orang (73,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendapatan Orangtua Bayi *Stunting*

Pendapatan Orangtua	Pendapatan Ayah		Pendapatan Ibu		Jumlah
	n	%	n	%	
< Rp. 500.000	5	16,7	22	73,3	30
Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	8	26,7	6	20	100
Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000	10	33,3	0	0	30
Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000					2
> Rp. 2.000.000					6,7
					0
					100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pendapatan orangtua dari bayi yang mengalami *stunting* kategori pendek dan sangat pendek menurut pendapatan orangtua dalam satu bulan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Orangtua Bayi *Stunting*

No	Pendidikan Orangtua	Pendidikan Ayah		Pendidikan Ibu	
		n	%	n	%
1	Tamat SD/MI	1	3,3	3	10
2	Tamat SMP/SLTA	7	23,3	1	3,3
3	Tamat SMA/SMK/SLTA	20	66,7	23	76,7
4	Perguruan Tinggi	2	6,7	3	10,0
	Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pendidikan orangtua dari bayi yang mengalami *stunting* kategori pendek dan sangat pendek menurut pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orangtua.

mengalami *stunting* kategori pendek dan sangat pendek menurut tinggi badan terakhir.

b. Analisis Bivariate

Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui korelasi antara Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dengan Kejadian *Stunting* dan untuk mengetahui Sikap Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dengan Kejadian *Stunting* dan korelasi antara Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dengan Kejadian *Stunting* dan untuk mengetahui Sikap Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dengan Kejadian *Stunting*.

Berdasarkan dari hasil uji statistik variabel pengetahuan dapat diketahui bahwa pada penelitian ini menggunakan 30 responden kanalisis maka dapat dikatakan tidak ada data yang hilang. Variabel pengetahuan tidak baik dalam pemberian MP-ASI terhadap kejadian *stunting* kategori pendek sebanyak 20 responden (83,3%) dan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tinggi Badan Orangtua Bayi *Stunting*

No	Tinggi Badan Orangtua	Tinggi Badan Ayah		Tinggi Badan Ibu	
		n	%	n	%
1	Tinggi < 155 cm	6	20,0	13	43,3
2	Tinggi ≥ 155 cm	24	80,0	17	56,7
	Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa tinggi badan orangtua dari bayi yang

stunting kategori sangatpendek sebanyak 4 responden (16,7%) sehingga total pengetahuan tidak baik sebanyak 24 responden (100%). Sedangkan variabel pengetahuan baik dalam pemberian MP-ASI terhadap kejadian *stunting* kategori pendek sebanyak 2 responden (33,3%) dan *stunting* kategori sangatpendek sebanyak 4 responden (66,7%) sehingga total pengetahuan baik sebanyak 6 responden (100%). Hasil uji *chi square* dengan tingkat signifikan 5% diperoleh nilai *p value* sebesar 0,029 sehingga nilai *p value* < 0,05.yang artinya nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian *stunting*. Hasil analisis *risk estimate* diperoleh *Odds Ratio* 10,000 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tidak baik memiliki kecenderungan terjadinya *stunting* sebesar 10,000 atau 10 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan dari hasil uji statistik variabel sikap dapat diketahui bahwa pada penelitian ini menggunakan 30 responden (100%) yang semuanya di proses kedalam analisis maka dapat dikatakan tidak ada data yang hilang. Variabel sikap tidak baik dalam pemberian MP-ASI terhadap kejadian *stunting* kategori pendek sebanyak 11 responden (57,9%) dan *stunting* kategori sangatpendek sebanyak 8 responden (42,1%) sehingga total sikap tidak baik sebanyak 19 responden (100%). Sedangkan variabel sikap baik dalam pemberian MP-ASI terhadap kejadian *stunting* kategori pendek sebanyak 11 responden (100,0%) dan *stunting* kategori sangatpendek sebanyak 0 responden (0%) sehingga total pengetahuan baik sebanyak 11 responden (100%). Hasil uji *chi square* dengan tingkat signifikan 5% diperoleh nilai *p value* sebesar 0,013 sehingga nilai *p value* < 0,05 yang berarti nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian *stunting*.

B.Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dengan Kejadian *Stunting* Pada Bayi Usia 6-24 Bulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan April 2021 oleh 30 responden di Desa Pakunden, Desa Bligo dan Desa Blongkeng mengacu pada tabel 4.13 menunjukkan hasil uji *chi square* dengan tingkat signifikan 5% diperoleh nilai *p value* sebesar 0,029 yang artinya nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian *stunting*. Hasil analisis *risk estimate* diperoleh *Odds Ratio* 10,000 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tidak baik memiliki kecenderungan terjadinya *stunting* sebesar 10,000 atau 10 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Riyanto (2020) menyatakan bahwa bila pada uji *chi square* tabel yang dipakai 2x2 dan tidak ada nilai *expected* (nilai harapan) atau $E < 5$ maka uji yang dipakai *continuity correction* sedangkan jika tabel yang dipakai 2x2 dan ada nilai *expected* (nilai harapan) atau $E < 5$ maka uji yang dipakai *fisher's exact test*.

Variabel pengetahuan tidak baik dalam pemberian MP-ASI terhadap kejadian *stunting* kategori pendek sebanyak 20 responden (83,3%) dan *stunting* kategori sangatpendek sebanyak 4 responden (16,7%) sehingga total pengetahuan tidak baik sebanyak 24 responden (100%). Sedangkan variabel pengetahuan baik dalam pemberian MP-ASI terhadap kejadian *stunting* kategori pendek sebanyak 2 responden (33,3%) dan *stunting* kategori sangatpendek sebanyak 4 responden (66,7%) sehingga total pengetahuan baik sebanyak 6 responden (100%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Ria Simanjuntak dan Christian Georgy pada tahun 2019 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dengan kejadian *stunting*. Menurut penelitian yang

dilakukan oleh Mia Srimati dan Friska Melinda tahun 2020 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mempunyai hubungan signifikan dengan ketepatan dalam pemberian MP-ASI. Ibu dengan tingkat pengetahuan tentang MP-ASI yang tergolong tinggi cenderung tepat dalam pemberian MP-ASI baik dalam hal waktu, jumlah maupun tekstur. Pengetahuan terhadap menu gizi seimbang, waktu ketepatan pemberian MP-ASI dan pencegahan *stunting* yang tidak baik akan berdampak pada terjadinya *stunting*. Makanan atau minuman yang dijadikan sebagai MP-ASI pada bayi harus mengandung gizi seimbang. Jika kandungan makanan atau minuman tidak terpenuhi artinya tidak mengandung gizi seimbang akan mempengaruhi pertumbuhan bayi tersebut. Pemberian MP-ASI harus dilakukan di waktu yang tepat. WHO dan organisasi kesehatan lain merekomendasikan MP-ASI diberikan pada saat bayi berusia 6 bulan. *Stunting* dapat dicegah dengan menjaga kesehatan waktu kehamilan, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan serta pemberian MP-ASI yang bergizi.

Hubungan Sikap Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dengan Kejadian *Stunting* Pada Bayi Usia 6-24 Bulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan April 2021 oleh 30 responden di Desa Pakunden, Desa Bligo dan Desa Blongkeng mengacu pada tabel 4.14 menunjukkan hasil uji *chi square* dengan tingkat signifikan 5% diperoleh nilai *p value* sebesar 0,013 sehingga nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian *stunting*.

Variabel sikap tidak baik dalam pemberian MP-ASI terhadap kejadian *stunting* kategori pendek sebanyak 11 responden (57,9%) dan *stunting* kategori sangat pendek sebanyak 8 responden (42,1%) sehingga total sikap tidak baik sebanyak 19 responden (100%). Sedangkan variabel sikap baik dalam pemberian MP-ASI terhadap kejadian *stunting* kategori pendek sebanyak 11 responden (100,0%) dan *stunting* kategori sangat pendek sebanyak 0 responden (0%)

sehingga total pengetahuan baik sebanyak 11 responden (100%).

Penelitian yang dilakukan oleh Desy Ria Simanjuntak dan Christian Georgy pada tahun 2019 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang pemberian MP-ASI dengan kejadian *stunting*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mia Srimati dan Friska Melinda tahun 2020 menunjukkan bahwa sikap ibu mempunyai hubungan signifikan dengan ketepatan dalam pemberian MP-ASI. Sikap ibu tentang waktu pemberian MP-ASI dan kebersihan tangan maupun tempat mengolah MP-ASI apabila sikap dari ibu tidak baik maka akan berdampak pada terjadinya *stunting*. Anak yang telah berusia 6 bulan wajib untuk seorang ibu memberikan MP-ASI kepada bayinya dikarenakan pada usia 6 bulan ASI saja sudah tidak mampu mencukupi kebutuhan gizi pada bayi sehingga harus ditambah dengan MP-ASI serta kebersihan fisik maupun tempat pengolahan MP-ASI harus dijamin kebersihannya agar terhindar dari kotoran yang memungkinkan tercampur dengan makanan.

4. SIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian *stunting*.
2. Ada hubungan antara sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian *stunting*.

5. REFERENSI

- CNN Indonesia. 2020. *10 Provinsi Tertinggi Stunting Disoroti Jokowi*. Diakses pada 26 Januari 2021 Pukul 23.11 WIB.
<https://m.cnnindonesia.com/nasional/20200805113656-20-532357/10-provinsi-tertinggi-stunting-disoroti-jokowi>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2019. *Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023*.

- Harahap, Novy. R. 2019. *Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan*. Jurnal Kesehatan Prima. Vol. 13 No. 2, Agustus 2019.
- Helmyati, Siti. dkk. 2019. *Stunting Permasalahan dan Penanganannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Husnah. 2017. *Nutrisi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala. Vol. 17 No. 3.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi,

Kementerian Kesehatan RI.